
Strategi Pengembangan Wisata Perikanan Di Kawasan Konservasi Laut Daerah Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

In Susilawati Lantu

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: iinl@ung.ac.id

Abstract: *The village of Olele is located as a Regional Marine Conservation Area (KKLD) in 2006. This area has potential natural resources that are utilized for tourism and capture fisheries activities. However, the utilization of these two activities has not been regulated and managed optimally. The existence of these two potential activity sectors is a comparative advantage for Bone Bolango Regency to increase the economic value of Bone Bolango Regency. So it is necessary to have a tourism-fishery development strategy through a SWOT analysis, namely to determine the strategy for developing a conservation area in the Olele area. Based on the results of the analysis of development strategies that can be carried out, namely strategies that focus on exploiting existing opportunities (opportunities) by using or optimizing their strengths (strength).*

Keywords: *Development Strategy; Fishery Tourism; Marine Conservation*

Abstrak: Desa Olele terletak ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) pada tahun 2006. Kawasan ini memiliki potensi sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata dan kegiatan perikanan tangkap. Namun, pemanfaatan kedua kegiatan tersebut belum diatur dan dikelola secara optimal. Keberadaan dua sektor kegiatan potensial ini merupakan sebuah keuntungan komparatif bagi Kabupaten Bone Bolango untuk meningkatkan nilai ekonomi Kabupaten Bone Bolango. Sehingga perlu adanya strategi pengembangan wisata-perikanan melalui yaitu analisis SWOT yaitu untuk penentuan strategi pengembangan kawasan konservasi daerah Olele Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan yang dapat dilakukan yakni strategi yang menitikberatkan pada pemanfaatan peluang yang ada (opportunity) dengan menggunakan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki (strength).

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan; Wisata Perikanan; Konservasi Laut*

PENDAHULUAN

Desa Olele merupakan desa pesisir laut yang potensial memiliki prospek untuk dikembangkan baik untuk industri perikanan laut maupun pariwisata. Hal ini sangat ditunjang oleh potensi sumber wilayah pesisir Desa Olele dan dijadikan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Bone Bolango No. 165 Tahun 2006.

Kawasan Konservasi Laut Olele ini selain sebagai obyek wisata, manfaat yang dilakukan yaitu kegiatan perikanan (penangkapan). Hal ini karena KKLD Olele merupakan daerah pemukiman yang mayoritas mata pencaharian penduduk setempat adalah nelayan (BPS Bone Bolango, 2016). Kawasan KKLD olele ditetapkan sebagai kawasan wisata bawah laut karena memiliki sumber daya laut yang beragam khususnya keindahan terumbu karang dan berbagai jenis ikan karangnya. Namun, pemanfaatan untuk kegiatan wisata dan perikanan masih belum diatur dan dikelola secara optimal oleh pemerintah daerah setempat sehingga diperlukan strategi pengembangan perikanan dan wisata yang optimal.

Keberadaan dua sektor potensial ini merupakan sebuah keuntungan komparatif bagi Kabupaten Bone Bolango untuk meningkatkan nilai ekonomi Kabupaten Bone Bolango. Faktanya, pengembangan kedua sektor ini belum dikelola secara optimal. Hal ini bisa dilihat adanya transisi mata pencaharian masyarakat dari perikanan menjadi mata pencaharian yang berkaitan dengan pariwisata, sehingga menimbulkan tidak maksimalnya kegiatan wisata dan perikanan di daerah tersebut. Disisi lain juga terjadi peningkatan jumlah pengunjung tiap tahun tanpa melihat dampak

dari perubahan lingkungan. Berdasarkan kondisi ini butuh sebuah konsep pengembangan yang berbasis masyarakat antara sektor perikanan tangkap dan sektor pariwisata di KKLD Olele dengan mengitung nilai ekonomi dan merumuskan strategi pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yaitu di Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Desa Olele Kecamatan Kabila Bone. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu observasi lapang dan wawancara. Secara umum analisis data pada penelitian ini dilakukan secara bertahap, tahap pertama yaitu identifikasi masalah (wisata-perikanan) terkait kondisi eksiting yang meliputi pengumpulan informasi kondisi potensi sumberdaya, pemanfaatan ruang serta permasalahan yang muncul. selanjutnya tahap ke dua yaitu membuat strategi pengembangan wisata dan perikanan di daerah konservasi laut Olele dengan menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pemanfaatan potensi wilayah KKLD Olele untuk pengembangan wisata dan perikanan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan potensi pesisir tersebut.

Tabel 1. Diagram Matriks SWOT

Komponen	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT

Keterangan:

- a. Strategi SO, dibuat berdasarkan pemikiran dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.
- c. Strategi WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
- d. Strategi WT, dibuat berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Wisata

Pengembangan kawasan wisata Olele diperlukan suatu model stratregi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Penentuan strategi pengembangan kawasan Olele dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Adapun faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang terkait dengan upaya pengembangan kawasan wisata Olele adalah sebagai berikut:

Faktor Internal

Untuk melihat strategi mana yang lebih optimal maka akan dilakukan analisis pembobotan terhadap setiap faktor baik internal maupun eksternal. Hasil pembobotan setiap faktor adalah sebagai berikut:

Tabel 2. IFE

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan				

1	Keanekaragaman terumbu karang dan biota laut yang dimiliki	0.387	5	1.935
2	Adanya dukungan pemerintah daerah untuk mendorong sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan daerah	0.126	5	0.630
3	Lokasi yang mudah dijangkau dan ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai	0.198	4	0.792
4	Daya tarik wisatawan terhadap obyek wisata laut	0.178	4	0.712
5	Kondisi obyek wisata yang masih alami dan telah cukup dikenal luas	0.111	5	0.555
Sub Total		1.000		4.624
Kelemahan				
1	Minimnya fasilitas pendukung di lokasi obyek wisata	0.132	4	-0.528
2	Keterbatasan akomodasi di sekitar obyek wisata	0.282	4	-1.128
3	Belum adanya penataan yang serius dari pemda terhadap pemanfaatan obyek wisata alam	0.107	4	-0.428
4	Masih minimnya kegiatan/event yang mendukung promosi obyek wisata olele	0.213	3	-0.639
5	Belum adanya koordinasi dengan warga setempat dalam hal penentuan jasa layanan pendukung	0.266	4	-1.064
Sub Total		1.000		-3.787
Total Faktor Internal				0.837

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan matriks IFE diatas terlihat bahwa nilai skor total untuk faktor kekuatan adalah sebesar 4,624. Kekuatan utama yang dimiliki oleh kawasan wisata laut Olele adalah keanekaragaman terumbu karang dan biota laut yang dimiliki serta lokasi yang mudah dijangkau dan ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai. Hal ini dapat dimaklumi karena kawasan wisata Olele merupakan salah satu kawasan wisata bawah laut yang memiliki kekayaan terumbu karang yang unik dan merupakan salah satu yang terbesar di kawasan Timur Indonesia. Selain itu letaknya yang cukup dekat dari pusat kota juga menjadi salah satu faktor yang menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Sementara untuk faktor kelemahan, total skor yang diperoleh adalah sebesar 3,787 (tanda minus hanya menunjukkan bahwa ini merupakan faktor penghambat). Indikator yang menjadi kelemahan utama kawasan wisata Olele adalah keterbatasan akomodasi di sekitar obyek wisata dan belum adanya koordinasi dengan warga setempat dalam hal penentuan jasa layanan pendukung.

Faktor Eksternal

Adapun matriks evaluasi faktor eksternal (External Factor Evaluation/EFE) untuk pengembangan kawasan wisata Olele adalah sebagai berikut:

Tabel 3. EFE

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang				
1	Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisata ke Provinsi Gorontalo	0.241	4	0.964
2	Perkembangan media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana promosi obyek wisata	0.097	4	0.388

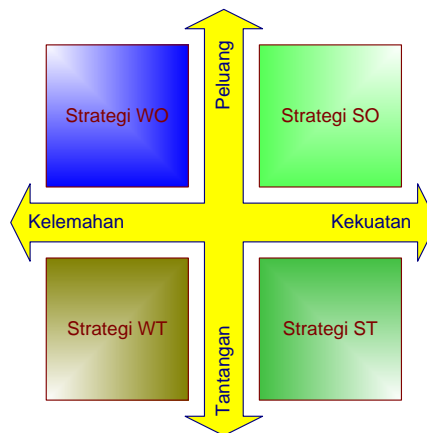
3	Masih besarnya potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengembangan lokasi obyek wisata olele	0.285	3	0.808
4	Peningkatan infrastruktur yang berkaitan dengan akses ke lokasi obyek wisata	0.216	4	0.864
5	Peningkatkan jumlah layanan penerbangan dari dan menuju Gorontalo	0.161	3	0.483
Sub Total		1.000		3.507
Ancaman				
1	Kelangsungan hidup biota laut akibat eksploitasi dari wisatawan dan masyarakat	0.290	3	-0.870
2	Kebersihan obyek wisata yang terancam akibat tidak adanya pembenahan dan penataan yang serius dari pemerintah	0.120	3	-0.360
3	Kehadiran obyek wisata laut lainnya di Provinsi Gorontalo dan sekitar	0.254	4	-1.016
4	Persaingan antar daerah dalam hal menarik minat wisatawan untuk berkunjung	0.120	3	-0.360
5	Berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung akibat minimnya variasi wisata dan keterbatasan infrastruktur penunjang	0.216	3	-0.648
Sub Total		1.000		-3.254
Total Faktor Eksternal				0.253

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan matriks EFE diatas terlihat skor untuk faktor eksternal adalah sebesar 0,253. Ini menunjukkan faktor peluang masih lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman. Skor untuk faktor peluang mencapai 3,507 dan skor untuk faktor ancaman sebesar 3,254. Untuk faktor peluang, indikator yang terpenting adalah adanya peningkatan infrastruktur yang berkaitan dengan akses ke lokasi obyek wisata. Selain itu masih besarnya potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengembangan lokasi obyek wisata Olele juga merupakan salah satu peluang terbesar yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kawasan wisata Olele.

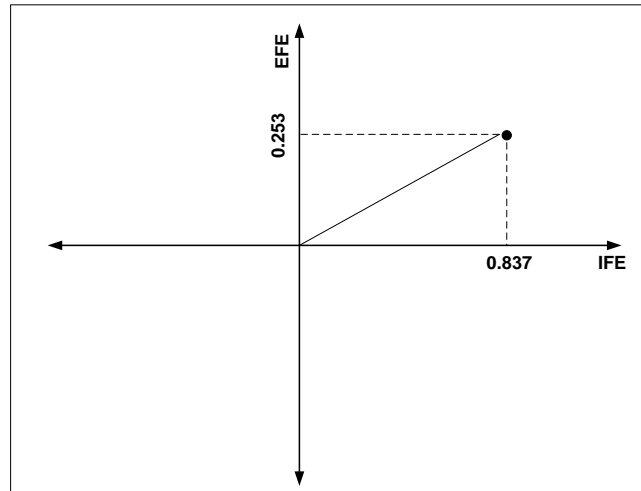
Sementara untuk faktor tantangan/ancaman, indikator yang menjadi tantangan terbesar dalam pengembangan kawasan wisata Olele adalah kehadiran obyek wisata laut lainnya di Provinsi Gorontalo dan sekitar. Tantangan terbesar lainnya adalah adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup biota laut akibat adanya eksploitasi dari wisatawan dan masyarakat sekitar.

Setelah dilakukan analisis terhadap matrik faktor internal dan matriks faktor eksternal, tahapan selanjutnya adalah memformulasikan strategi pengembangan kawasan wisata Olele yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Terdapat 4 alternatif strategi yang dapat digunakan yang digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Matrik SWOT

Dengan memperhatikan hasil analisis matriks IFE dan EFE yang telah dilakukan maka diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Matriks IFE dan EFE

Dari grafik diatas terlihat bahwa hasil plot antara nilai dari matrik IFE dan matriks EFE terletak pada kuadran 1. Dengan demikian maka strategi yang cocok digunakan adalah strategi SO yakni strategi yang menitikberatkan pada pemanfaatan peluang yang ada (opportunity) dengan menggunakan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki (strength). Dengan demikian strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Plot

	<p><u>Kekuatan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keanekaragaman terumbu karang dan biota laut yang dimiliki 2) Adanya dukungan pemerintah daerah untuk mendorong sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan daerah 3) Lokasi yang mudah dijangkau dan ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai 4) Daya tarik wisatawan terhadap obyek wisata laut 5) Kondisi obyek wisata yang masih alami dan telah cukup dikenal luas
<p><u>Peluang:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisata ke Provinsi Gorontalo 2) Perkembangan media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana promosi obyek wisata 3) Masih besarnya potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengembangan lokasi obyek wisata olele 4) Peningkatan infrastruktur yang berkaitan dengan akses ke lokasi obyek wisata 	<p><u>Strategi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat atraksi wisata yang lebih menarik agar tidak tersaingi tempat wisata lain disekitar lokasi wisata, seperti adanya wahana keluarga, flying fox dan lain-lain 2) Menyusun strategi operasional pengembangan objek wisata unggulan dengan tetap menonjolkan unsur pendidikan, konservasi serta peningkatan ekonomi bagi masyarakat setempat. 3) Optimalisasi pemasaran dan promosi wisata menggunakan media sosial dengan menawarkan paket-paket wisata bekerjasama dengan biro-biro perjalanan yang ada

5) Peningkatkan jumlah layanan penerbangan dari dan menuju Gorontalo	4) Menjaga kebersihan kawasan wisata untuk mendukung daya tarik dan kenyamanan lokasi wisata. 5) Meningkatkan ketersediaan akomodasi yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi kawasan wisata
----------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Diolah

Analisis SWOT untuk Perikanan

Adapun faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang terkait dengan upaya pengembangan perikanan di kawasan wisata Olele adalah sebagai berikut:

Faktor Internal

Berdasarkan bobot yang diperoleh, maka matriks skor untuk faktor internal dalam upaya pengembangan perikanan di kawasan Olele adalah sebagai berikut:

Tabel 5. IFA

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan				
1	Potensi sumber daya alam, yakni luas laut yang dapat mendukung pengembangan sub sektor perikanan yang ada.	0.201	4	0.804
2	Ketersediaan tenaga kerja.	0.163	4	0.652
3	Potensi Laut untuk pengembangan Usaha dalam subsektor Perikanan.	0.203	4	0.812
4	Meningkatnya upaya pengolahan hasil tangkapan ikan	0.211	3	0.633
5	Kebijakan Pemerintah, mengenai pengembangan subsektor perikanan.	0.222	4	0.888
Sub Total		1.000		3.789
Kelemahan				
1	Kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah	0.169	2	-0.338
2	Kurang adanya pemahaman yang baik tentang teknologi	0.144	2	-0.288
3	Masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana	0.144	2	-0.288
4	Kurang adanya penyuluhan dari dinas terkait	0.255	3	-0.765
5	Kurangnya dukungan dari lembaga informal maupun formal	0.288	3	-0.864
Sub Total		1.000		-2.543
Total Faktor Internal				1.246

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai bobot untuk faktor kekuatan adalah sebesar 3,789 sedangkan untuk faktor ancaman adalah sebesar 2,543 sehingga selisihnya adalah sebesar 1,246. Dengan demikian peluang yang dimiliki masih lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi.

Faktor Eksternal

Berdasarkan bobot yang diperoleh, maka matriks skor untuk faktor eksternal dalam upaya pengembangan perikanan di kawasan Olele adalah sebagai berikut:

Tabel 6. EFE

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang				
1	Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat	0.241	4	0.964
2	Adanya kebijakan pengembangan perikanan tangkap baik di tingkat nasional maupun daerah	0.097	4	0.388
3	Dukungan pemerintah pusat, provinsi atau daerah	0.285	3	0.808
4	Potensi pasar, komoditi ikan dari berbagai jenis ikan	0.216	4	0.864
5	Meningkatnya jumlah bantuan berupa peralatan dari pemerintah	0.161	3	0.483
Sub Total		1.000		3.507
Ancaman				
1	Adanya pencemaran lingkungan laut	0.290	3	-0.870
2	Konflik kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam kelautan	0.120	3	-0.360
3	Pencurian ikan	0.254	4	-1.016
4	Terbatasnya pasokan energi	0.120	3	-0.360
5	Harga produk yang tidak stabil	0.216	3	-0.648
Sub Total		1.000		-3.254
Total Faktor Eksternal				0.253

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai bobot untuk faktor kekuatan adalah sebesar 3,507 sedangkan untuk faktor kelemahan adalah sebesar 3,254 sehingga selisihnya adalah sebesar 0,253. Dengan demikian faktor kekuatan masih lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan yang dimiliki.

Dengan memperhatikan hasil analisis faktor internal yang menunjukkan faktor kekuatan masih lebih besar dari kelemahan dan analisis faktor eksternal yang menunjukkan peluang lebih besar dibandingkan ancaman, maka strategi yang diusulkan adalah strategi SO. Strategi ini menitikberatkan pada pemanfaatan peluang dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Adapun alternatif strategi yang diusulkan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Plot

	<p><u>Kekuatan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi sumber daya alam, yakni luas laut yang dapat mendukung pengembangan sub sektor perikanan yang ada. 2) Ketersediaan tenaga kerja. 3) Potensi Laut untuk pengembangan Usaha dalam subsektor Perikanan. 4) Meningkatnya upaya pengolahan hasil tangkapan ikan 5) Kebijakan Pemerintah, mengenai pengembangan subsektor perikanan
<p><u>Peluang:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat 2) Adanya kebijakan pengembangan perikanan tangkap baik di tingkat nasional maupun daerah 3) Dukungan pemerintah pusat, propinsi maupun daerah 	<p><u>Strategi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan jumlah tangkapan ikan dengan memanfaatkan bantuan peralatan yang diberikan oleh pemerintah. 2) Memperluas areal penangkapan ikan 3) Menggunakan teknologi yang sesuai untuk produksi perikanan 4) Memanfaatkan tenaga kerja lokal untuk dapat meningkatkan kapasitas armada tangkap

<p>4) Potensi pasar, komoditi ikan dari berbagai jenis yang dihasilkan dari penangkapan maupun budidaya memiliki pasar ekspor</p> <p>5) Meningkatnya jumlah bantuan berupa peralatan dari pemerintah</p>	<p>5) Sinkronisasi program dan kegiatan pemerintah agar pemanfaatan dan pengolahan ikan hasil tangkapan dapat lebih efisien dan terarah.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan yang dapat dilakukan yakni strategi yang menitikberatkan pada pemanfaatan peluang yang ada (opportunity) dengan menggunakan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki (strength). Dengan demikian strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

Wisata: (1) Membuat atraksi wisata yang lebih menarik agar tidak tersaingi tempat wisata lain disekitar lokasi wisata, seperti adanya wahana keluarga, flying fox dan lain-lain. (2) Menyusun strategi operasional pengembangan objek wisata unggulan dengan tetap menonjolkan unsur pendidikan, konservasi serta peningkatan ekonomi bagi masyarakat setempat. (3) Optimalisasi pemasaran dan promosi wisata menggunakan media sosial dengan menawarkan paket-paket wisata bekerjasama dengan biro-biro perjalanan yang ada. (4) Menjaga kebersihan kawasan wisata untuk dapat meningkatkan kapasitas armada tangkap. (5) Sinkronisasi program dan kegiatan pemerintah agar pemanfaatan dan pengolahan ikan hasil tangkapan dapat lebih efisien dan terarah.

Perikanan: (1) Meningkatkan jumlah tangkapan ikan dengan memanfaatkan bantuan peralatan yang diberikan oleh pemerintah. (2) Memperluas areal penangkapan ikan. (3) Menggunakan teknologi yang sesuai untuk kegiatan produksi perikanan. (4) Memanfaatkan tenaga kerja lokal untuk dapat meningkatkan kapasitas armada tangkap. (5) Sinkronisasi program dan kegiatan pemerintah agar pemanfaatan dan pengolahan ikan hasil tangkapan dapat lebih efisien dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto L. 2005. Analisis Sosial Ekonomi dalam Strategi Konservasi Sumberdaya Pesisir dan Laut: Sebuah Pendekatan (Coastal Livelihood Analysis). Working Paper. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- BPS-Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2010. Laporan Tahunan. Kabila
- BPS-Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2016. Laporan Tahunan. Kabila
- BPS-Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2015. Kabupaten Bone Bolango dalam Angka. Kabila
- BPS-Badan Pusat Provinsi Gorontalo, 2016. Gorontalo dalam Angka. Gorontalo
- Dahuri, R J. Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu, 2004. Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu. PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Dinas Kelautan dan Perikanan Bone Bolango. 2006. Usulan Program Pengelolaan Daerah Perlindungan laut berbasis Masyarakat Kawasan Konservasi laut Daerah Olele Kecamatan Kabila Bone kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. DKP Bone Bolango. Suwawa.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Bone Bolango. 2012. Laporan Statistik Perikanan Tangkap Kecamatan Kabila Bone. DKP Bone Bolango. Suwawa.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Bone Bolango. 2016. Laporan Statistik Kartu Nelayan Kecamatan Kabila Bone. DKP Bone Bolango. Suwawa.
- Dinas Pariwisata 2017. Data Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Di Obyek Wisata Kabupaten Bone Bolango. Suwawa.

Djau, S. 2012. Analisis Keberlanjutan Sistem Perikanan Di KKLD Olele Provinsi Gorontalo. [Tesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor

FAO-Food and Agriculture Organisation of the United Nations, 1996.Integration of fisheries into coastal area management. Fishery Development Planning Service, Fisheries Department.FAO Technical Guidelines for Responsible Fisheries.No. 3. Rome.

Fauzi, A., 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan.PT Gramedia Pustaka .

Permen No. 2. Tahun 2009. Tentang Tata Cara Penetapan KKP.

Ruslan, D. 2005. Model analisis ekonomi dan optimasi perusahaan sumberdaya perikanan. Jurnal Sistem Teknik Industri 6 (3):48-53

Sobari, M.P., 2007. Teknik pengambilan data untuk Travel Cost Method. Modul kegiatan pelatihan teknik dan metode pengumpulan data valuasi ekonomi, Bogor, 05-09 Maret 2007. Kerjasama PKSPL-IPB dengan BAKOSURTANAL.